

## Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Darmacaang

Selamet, Nisa Usolihah

Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis  
selamet@uidc.ac.id, nisausolihah27@gmail.com

### ABSTRACT

*Since the emergence of the Covid-19 outbreak in Indonesia in March, The Indonesian government and the Ministry of Education and Culture have implemented online learning or distance learning to reduce the spread of the virus. The Regent and the Head of the Ciamis Regency Education Office gave orders for all students to study at home and imposed an extension of Distance Learning time both online and offline during the Covid-19 emergency period from January 26, 2021 to 8 February 2021. The purpose of this study was to describe the effectiveness of Distance Learning for students at SDN 1 Darmacaang. This research uses qualitative research with a descriptive qualitative approach (case study). Data collection techniques using observation, documentation and tests. Distance learning in the subject of Islamic religious education and character is less effective to do. This can be seen from the test results given to students from each material being taught.*

**Keywords:** Learning, Distance Learning.

### ABSTRAK

Sejak munculnya wabah covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Bupati beserta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis memberikan perintah untuk semua peserta didik untuk belajar di rumah dan memberlakukan perpanjangan waktu Pembelajaran Jarak Jauh baik dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring) pada masa darurat Covid-19 mulai tanggal 26 Januari 2021 sampai dengan 8 Februari 2021. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi para Siswa SDN 1 Darmacaang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurang efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dari setiap materi yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh .

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak pada semua bidang, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. *E-learning* muncul sebagai alat teknologi dalam ranah pendidikan. *E-learning* pun menyediakan seperangkat alat yang dapat membantu nilai belajar yang baik sehingga bisa menjawab tantangan perkembangan globalisasi.

Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell dan Kamarga dalam (Rusman, 2012: 316) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakikat *e-learning*. *E-learning* atau proses pembelajaran melalui media elektronik, terutama internet dianggap dapat menjadi solusi pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat hadir secara fisik ke setiap proses pertemuan pembelajaran.

Sejak munculnya wabah penyakit virus korona atau covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama.

Menyusul Surat Edaran Bupati Ciamis Nomor 420/046-Disdik. 1/2020 tanggal 7 Januari 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Kabupaten Ciamis, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring) pada masa darurat Covid-19 diperpanjang mulai tanggal 26 Januari 2021 sampai dengan 8 Februari 2021;
2. Tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas menyesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring);
3. Setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengalami gangguan kesehatan diwajibkan melaporkan kepada atasan langsung dan mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19;
4. Dalam Upaya penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 wajib melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja dan tempat tinggal masing-masing;
5. Komite Sekolah agar berpartisipasi melaksanakan koordinasi dengan orang tua peserta didik untuk bekerja sama, membimbing, memperhatikan, mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran;
6. Surat edaran ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali secara periodik dengan memperhatikan situasi regional dan nasional. Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam upaya untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dengan cara menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh berusaha memberdayakan siswa untuk belajar dengan berorientasi kepada kondisi dan karakteristiknya sendiri. Pola pembelajaran

diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar. Kondisi dan karakteristik pembelajar adalah keadaan pribadi dan lingkungan yang menunjukkan kemampuan, hambatan dan peluang yang berbeda-beda. Kondisi yang berbeda ini bukan alasan untuk tidak memberikan kesempatan belajar. Pendidikan harus memungkinkan berkembangnya potensi pembelajar dengan optimal sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Darmacaang.

## **METODE PENELITIAN**

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka dalam upaya pencapaiannya, penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2002:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya (Nawawi, 1996:73). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 1 Darmacaang. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu- satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SDN 1 Darmacaang.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan tes. Observasi yang digunakan menggunakan observasi partisipatif, sedangkan tes yang digunakan adalah tes tulis dan tes lisan melalui aplikasi *whatsapp*. Kegiatan observasi dilakukan untuk menggali data mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) , sedangkan tes digunakan untuk menggali data mengenai efektivitas pembelajaran dan dokumentasi digunakan dalam menggali data hasil belajar sebagai salah satu indikator efektivitas pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6, sedangkan sumber data sekundernya ialah dokumen pendukung baik berupa buku, jurnal maupun artikel. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Februari- Maret 2021 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Data yang telah terkumpul selanjutnya direduksi untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses reduksi data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk pembahasan dan ilustrasi tabel. Terakhir, berdasarkan penyajian data, maka hasil penelitian dapat disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, *telephone*, internet, video dan sebagainya. (Munir, 2009: 18)

Siswa dapat memperoleh pendidikan di rumah (*home based education*) yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau pada lembaga pendidikan non formal. Selain itu, pembelajaran jarak jauh pun terbuka dengan program belajar yang terstruktur, dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan fisik antara pengajar dengan siswa.

Pada pra pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring atau dalam jaringan, guru memberitahukan kondisi ataupun keadaan Indonesia saat ini yang otomatis akan berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah. Guru menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring dengan memanfaatkan *handphone* menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, siswa sudah harus aktif dalam aplikasi *whatsapp*. guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa dan dibiasakan untuk bertadarus terlebih dahulu yang didampingi oleh orang tua. Setelah itu, guru mulai melaksanakan absensi kepada siswa dengan cara siswa mengetikkan nama lengkap dan menuliskan hadir. Selain itu, guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan materi pembahasan berupa foto, rekaman suara maupun video pembelajaran. Nantinya, siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan apa yang sudah guru kirimkan di grup *whatsapp*. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang dianggap kurang dimengerti, kemudian guru menjelaskannya.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas, baik itu berbentuk porto polio maupun hafalan yang tentunya diberi waktu dalam pengumpulannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran jarak jauh ini. Guru mengingatkan siswa agar selalu menjaga jarak, memakai masker dan menjauhi kerumunan. Selanjutnya, melakukan doa *kifaratul majlis* bersama dan mengucapkan salam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti kurang efektif. Hal ini sebagaimana ditemukan bahwa rata-rata siswa banyak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran via *whatsapp*, namun sedikit siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah terpencil. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler

terkadang jaringannya tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini, berikut pembahasan hasil penelitiannya.

## Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Sani (2015: 41) pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan Menurut Trianto (dalam Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah, 2020: 7) keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya yang dilakukan guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

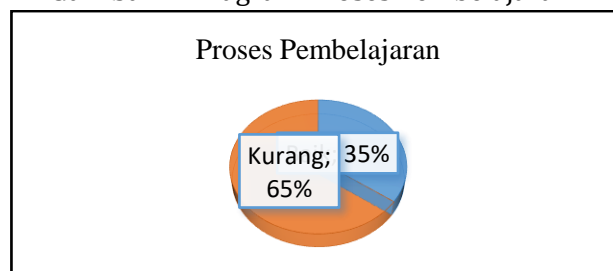
Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan hasil sebagai berikut.

## Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Sudjana, 2015: 1).

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dan murid dalam kelas *online* dan pemberian materi pembelajarannya. Berdasarkan perolehan data dari proses pembelajaran yang bersifat dokumentasi oleh subjek penelitian, ditemukan hasil bahwa rata-rata siswa kurang komunikatif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

**Gambar 1.** Diagram Proses Pembelajaran

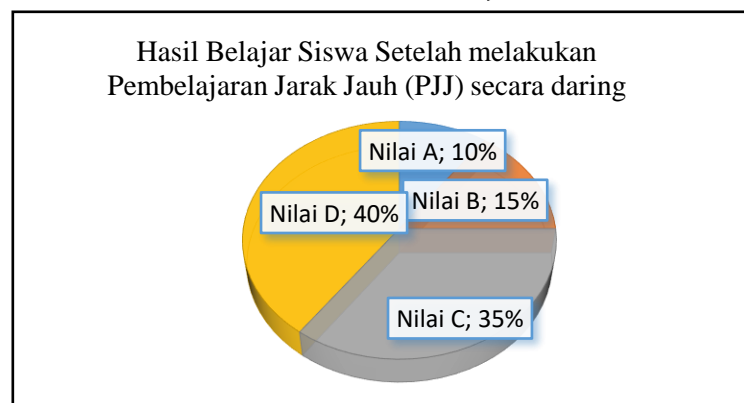


Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 35% siswa baik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara komunikatif dan 65 % tergolong kurang dalam proses pembelajaran komunikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salam melaksanakan proses pembelajaran siswa masih kurang komunikatif.

## Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa atau peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk simbol- simbol, angka, huruf maupun deskripsi yang dapat mencerminkan kualitas atau pencapaian individu dalam proses tertentu (Wahyuningsih, 2020: 65). Selanjutnya, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes tertulis dari setiap materi para siswa setelah mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut adalah data hasil belajarnya:

**Gambar 2.** Data Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, masih kurang memenuhi ketuntasan minimal atau KKM. Dapat dilihat pada diagram lingkaran di atas, bahwa setelah mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring , 40% siswa kurang dalam menuntaskan hasil belajarnya yakni dengan predikat D. Selanjutnya 35% siswa memperoleh predikat C, 15% siswa memperoleh nilai B dan 10% siswa memperoleh predikat A.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring memang diharuskan pada masa pandemi covid-19 saat ini, namun metode ini sangat kurang untuk menstimulus dan mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam aspek pengetahuan dan psikomotoriknya. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring tidak dapat terlaksana secara efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Moleong, Lexi J (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2015). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. h. 1
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Masteri Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.